

PENERAPAN ISAK 35 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NON LABA PADA GEREJA METHODIST INDONESIA DOLOK NAGODANG

Reymondo Simanjuntak¹, Sahala Purba²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Email : reymondo011201@gmail.com¹, sahala824@gmail.com²

Abstrak

Interpretasi baru terhadap aturan pelaporan keuangan dipilih oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) karena pentingnya laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, khususnya GMI Dolok Nagodang. ISAK 35, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35, merupakan salah satu hasil reformasi PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Tujuan ISAK 35 adalah untuk meningkatkan relevansi, komparabilitas, dan kemudahan pemahaman pelaporan keuangan. Standar ini akan membantu GMI Dolok Nagodang dalam mendapatkan sponsor eksternal. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan pemahaman tentang bagaimana laporan keuangan di GMI Dolok Nagodang dibandingkan dengan laporan keuangannya yang diurutkan menurut ISAK 35. Penelitian ini bersifat kualitatif dan membandingkan teori ISAK 35 dengan praktik GMI Dolok Nagodang melalui analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa GMI Dolok Nagodang belum melakukan pelaporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku, khususnya ISAK 35 karena laporan keuangannya hanya mencakup laporan penerimaan dan pengeluaran.

Kata Kunci : Gereja, ISAK 35, Laporan Keuangan

Abstract

The new interpretation of financial reporting rules was chosen by the Indonesian Accountants Association (IAI) because of the importance of financial reports for non-profit organizations, especially GMI Dolok Nagodang. ISAK 35, Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35, is one of the results of the reform of PSAK 1: Presentation of Financial Reports. The aim of ISAK 35 is to increase the relevance, comparability and ease of understanding of financial reporting. This standard will help GMI Dolok Nagodang in getting external sponsors. The aim of this research is to gain an understanding of how the financial reports at GMI Dolok Nagodang compare with its financial reports which are sorted according to ISAK 35. This research is qualitative in nature and compares ISAK 35 theory with GMI Dolok Nagodang practice through descriptive analysis. In this research, data was collected through observation. The research results show that GMI Dolok Nagodang has not developed its financial reporting process in accordance with current requirements, especially ISAK 35 because its financial reports only include income and expenditure reports.

Primary Key : Church, ISAK 35, Financial Reports

Copyright © 2024 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Organisasi Nirlaba terdiri dari lembaga pendidikan, rumah – rumah ibadah, layanan kesehatan dan organasasi nirlaba lainnya. Organisasi nirlaba tidak untuk mencari keuntungan, tetapi mereka wajib membuat laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab atas pengelolaan organisasi mereka. Anggota atau donator memberikan dana kepada organisasi nirlaba. Sumbangan yang sudah diberikan tidak memerlukan pengembalian dana lagi; meskipun begitu, mereka wajib membuat laporan keuangan untuk menjaga keuangan organisasi mereka.

GMI Dolok Nagodang Termasuk lembaga keagamaan yang mengajarkan kepercayaan untuk orang kristen. Gereja adalah salah satu organisasi nirlaba di mana untuk menjalan kegiatannya dana yang diperoleh melalui iuran dan bantuan dari pihak lain yang memberikan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan lagi, begitu juga dengan GMI Dolok Nagodang.

GMI Dolok Nagodang adalah sebuah lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual atau keagamaan bagi pengikutnya. Organisasi nirlaba ini memberikan informasi keuangan kepada administrasi gereja dan Jemaat gereja sebagai bentuk tanggungjawab atas donasi yang diberikan supaya digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan apa yang diharapkan jemaatnya. Selain itu informasi keuangan ini juga salah satu sebagai bentuk pertanggungjawaban di hadapan Tuhan atas kepemimpinan dan kekayaan gereja dan jemaatnya yang berkembang dalam kasih dan kepercayaan.

Dalam menyusun Laporan keuangan di GMI Dolok Nagodang masih sederhana, karena mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Namun, di dalam ISAK No. 35 harus mencatat dari catatan atas laporan keuangan, neraca saldo, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas.

Selain itu, tidak ada yang disebutkan secara khusus tentang pengelolaan keuangan GMI Dolok Nagodang, termasuk penerimaan persembahan, iuran, bantuan, hasil lelang, dan sumbangan modal gereja dan non-gereja. Ulasan dalam Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 harus digunakan saat menyusun laporan keuangan gereja. ISAK Nomor 35 mengatur bagaimana organisasi nirlaba harus melaporkan keuangan mereka. Sebagai organisasi nirlaba, GMI Dolok Nagodang wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Akan tetapi dalam kenyataan gereja belum melakukannya.

Masjid Al-Mabrur, termasuk organisasi non-profit yang semestinya mematuhi ISAK No. 35, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam laporan keuangan mereka (Dewi & Farina, 2022). Demikian pula pelaporan di Masjid Alaulia Pekalongan masih dilakukan secara tunai (Abidin & Rahma, 2020);(Purba & Manullang, 2022). Setiap hari Jumat, microphone masjid menyampaikan jumlah uang yang masuk dan keluar. Masjid Agung Jami mempublikasikan keuangannya sama seperti masjid umum lainnya. Hanya catatan pendapatan dan pengeluaran rutin seperti air dan listrik yang mampu mendokumentasikan pendapatan dari infaq Jumat, infaq Idul Fitri, dan infaq Idul Adha (Nurfaisyah & Herawati, 2022);(Saputra et al., 2023). Selain itu, data keuangan seperti data donor, koperasi, dan dana BOS menunjukkan bahwa ISAK 35 belum diterapkan dalam hal ini (Siregar & Inayah, 2023);(Sumarti et al., 2023). Karena akun-akun dalam laporan keuangan Yayasan masih dinilai kurang memuaskan, maka Yayasan An-Nahl belum menunjukkan penerapan ISAK 35 (Kadek et al., 2023). Salah satu perguruan tinggi, Universitas Ibrahimy yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, memiliki beragam data keuangan, baik data bulanan, triwulanan, insidentil, dan tahunan (Diningsih et al., 2023). Data ini menunjukkan bahwa universitas belum mematuhi ISAK 35 dan juga mencatat laporannya. hanya berdasarkan uang tunai.

Begitu juga dengan beberapa panti asuhan yang ada mereka hanya memberikan bon faktur sebagai bukti pembelanjaan kepada para donatur yang membuat donatur dari panti tersebut tidak dapat bertambah yang berpengaruh dalam pengembangan panti tersebut. Benar adanya apabila donatur hanya meminta bukti bon faktur namun seharusnya para pengurus panti membuat kebijakan untuk memperbaharui hal tersebut dengan membuat laporan keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan dari para donatur tersebut(Purba & Sitanggang, 2022);(Setiawati & Hafni, 2023);(Hasanah et al., 2022). Hal sama seperti yang terjadi pada Panti Sendoro dan panti asuhan Karya Kasih yang diketahui pencatatan laporan keuangan sebatas penerimaan dan pengeluaran (Purba, Simanjuntak, et al., 2023);(Purba, Napitupulu, et al., 2023). Berdasarkan penelitian tersebut, ISAK 35 masih belum banyak digunakan oleh organisasi nirlaba di Indonesia karena kurangnya pengetahuan mengenai standarisasi data keuangan (Listiyowati, 2021).

Riset ini akan menunjukkan bagaimana pelaporan keuangan di GMI Dolok Nagodang. Melalui informasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, dimohon kepada kepada semua gereja yang ada di Indonesia, terkhusus di Sumatera Utara, untuk tidak menyusun

informasi keuangan hanya berdasarkan kas, yaitu sekedar menunjukkan pemasukan dan biaya atau pengeluaran, tetapi bisa menyusun informasinya sesuai dengan ISAK 35.

2. METODE

Fokus penelitian ini adalah bentuk atau format laporan keuangan yang digunakan oleh GMI Dolok Nagodang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyesuaikan laporan keuangan GMI Dolok Nagodang berdasarkan ISAK 35 yang memuat Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara, tinjauan literatur dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan observasi pada Gereja Methodits Indonesia Dolok Nagodang, ternyata pencatatan keuangan yang dilakukan hanya meliputi uang pemasukan dan pengeluaran yang dimasukkan dalam laporan keuangan gereja. Berikut di bawah ini contoh laporan keuangannya, akan tetapi angka-angka dalam tabel hanya sebagai contoh saja.

Tabel 1. Laporan Kas

Gereja Methodist Dolok Nagodang	
Laporan Kas Periode Juni 2021	
Pemasukan Kas Gereja	
Ucapan Syukur Ke Gereja TP	Rp 3,650,000.00
Persembahan Ibadah Sekolah Minggu TP	Rp 854,000.00
Persembahan Ibadah Gel 1 TP	Rp 3,872,000.00
Persembahan Ibadah Gel 2 TP	Rp 2,655,000.00
Persembahan Ibadah Evangelisasi TP	Rp 785,000.00
Persembahan Ibadah Martuppol TP	Rp 325,000.00
Persembahan Persepuluhan TP	Rp 8,735,000.00
Total Kas Pemasukan	Rp 20,876,000.00
Pengeluaran Kas Gereja	
Beban Gaji (kesejahteraan umum) TP	Rp 4,000,000.00
Beban Sosial Pendeta yg Meninggal TP	Rp 150,000.00
Beban Listrik & Air TP	Rp 400,000.00
Beban Transport Pendeta TP	Rp 70,000.00
Beban Telepon Pendeta TP	Rp 50,000.00
Beban Servis Kendaraan Pendeta TP	Rp 100,000.00
Beban BPJS Pendeta TP	Rp 75,000.00
Beban Gaji Kebersihan TP	Rp 200,000.00
Beban Foto Copy TP	Rp 45,000.00
Beban Sosial Jemaat sakit TP	Rp 100,000.00
Beban Sosial Jemaat Berduka TP	Rp 100,000.00
Beban Transport DS TP	Rp 500,000.00
Beban Ganti Lampu Gereja TP	Rp 120,000.00
Beban Rapat TP	Rp 65,000.00
Beban Sermon TP	Rp 150,000.00
Total Pengeluaran Kas Gereja	Rp 6,125,000.00
Saldo Kas Akhir Gereja	Rp 14,751,000.00
Pemasukkan Kas Pembangunan	
Persembahan pembangunan DP	Rp 854,000.00
Janji Iman Pembangunan DP	Rp 15,780,000.00
Total Kas Pembangunan	Rp 16,634,000.00
Pengeluaran Kas Pembangunan	
Biaya Perbaikan Konsistori DP	Rp 4,750,000.00
Biaya Cat Gereja DP	Rp 3,500,000.00
Total Pengeluaran Kas Pembangunan	Rp 8,250,000.00
Saldo Akhir Kas Pembangunan	Rp 8,384,000.00

Pembahasan

Berikut ialah pelaporan keuangan gereja yang seharusnya digunakan sesuai dengan ISAK No 35, jumlah atau angka-angka di bawah bersifat hipotesis saja, karena mengingat privasi dari gereja.

Laporan Komprehensif

Laporan komprehensif merupakan laporan yang digunakan untuk menilai bagaimana pencapaian kinerja suatu entitas atau gereja.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Gereja Methodist Indonesia Dolok Nagodang

Laporan Penghasilan Komprehensif Periode Juni 2021

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan Ucapan Syukur Ke Gereja	TP	Rp 3,650,000.00
Persembahan Ibadah Sekolah Minggu	TP	Rp 854,000.00
Persembahan Ibadah Gel 1	TP	Rp 3,872,000.00
Persembahan Ibadah Gel 2	TP	Rp 2,655,000.00
Persembahan Ibadah Evangelisasi	TP	Rp 785,000.00
Persembahan Ibadah Martuppol	TP	Rp 325,000.00
Persembahan Persepuluhan	TP	Rp 8,735,000.00
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan		Rp 20,876,000.00
Beban-Beban		
Beban Tanpa Pembatasan		
Beban Gaji (kesejahteraan umum)	TP	Rp 4,000,000.00
Beban Sosial Pendeta yg Meninggal	TP	Rp 150,000.00
Beban Listrik & Air	TP	Rp 400,000.00
Beban Transport Pendeta	TP	Rp 70,000.00
Beban Telepon Pendeta	TP	Rp 50,000.00
Beban Servis Kendaraan Pendeta	TP	Rp 100,000.00
Beban BPJS Pendeta	TP	Rp 75,000.00
Beban Gaji Kebersihan	TP	Rp 200,000.00
Beban Foto Copy	TP	Rp 45,000.00
Beban Sosial Jemaat sakit	TP	Rp 100,000.00
Beban Sosial Jemaat Berduka	TP	Rp 100,000.00
Beban Transport DS	TP	Rp 500,000.00
Beban Ganti Lampu Gereja	TP	Rp 120,000.00
Beban Rapat	TP	Rp 65,000.00
Beban Sermon	TP	Rp 150,000.00
Total Beban Tanpa Pembatasan		Rp 6,125,000.00
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan		Rp 14,751,000.00
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya		
Pendapatan Dengan Pembatasan		
Persembahan pembangunan	DP	Rp 854,000.00
Janji Iman Pembangunan	DP	Rp 15,780,000.00
Total Pendapatan Dengan Pembatasan		Rp 16,634,000.00
Total Pendapatan		Rp 37,510,000.00
Beban Dengan Pembatasan		
Beban Untuk Cat Gereja	DP	Rp 3,500,000.00
Beban Perbaikan Konsistori	DP	Rp 4,750,000.00
Total Beban Dengan Pembatasan		Rp 8,250,000.00
Total Beban		Rp 14,375,000.00
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan		Rp 8,384,000.00
Penghasilan Komprehensif Lain		0
Total Penghasilan Komprehensif		Rp 23,135,000.00

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto atau bersih adalah laporan yang di dalamnya berisi tentang aset bersih tanpa pembatasan dan aset bersih dengan pembatasan.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Bersih
Gereja Methodist Dolok Nagodang

Laporan Perubahan Aset Bersih Periode Juni 2021	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan Daru Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus Tahun Berjalan	Rp 14,751,000.00
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 14,751,000.00
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	Rp 8,384,000.00
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 8,384,000.00
Total Aset Netto	Rp 23,135,000.00

Laporan Posisi Keuangan

Neraca atau disebut juga dengan laporan posisi keuangan memuat informasi tentang kekayaan atau harta dan liabilitas entitas atau gereja.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

Gereja Methodist Dolok Nagodang	
Laporan Posisi Keuangan Periode Juni 2021	
Aset/ Aset Lancar	
Kas TP	Rp 8,624,000.00
Kas DP	Rp 8,384,000.00
Piutang	Rp -
Perlengkapan Gereja	Rp 2,750,000.00
Total Aset Lancar	Rp 19,758,000.00
Aset Tidak Lancar	
Peralatan	Rp 12,300,000.00
Total Aset Tidak Lancar	Rp 12,300,000.00
Total Aset	Rp 32,058,000.00
Liabilitas	
Dana Titipan Ke Distrik	Rp 773,000.00
Dana Titipan Ke Pendeta	Rp 650,000.00
Utang Lancar	Rp 7,500,000.00
Total Liabilitas	Rp 8,923,000.00
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 14,751,000.00
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 8,384,000.00
Total Aset Bersih	Rp 23,135,000.00
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	Rp 32,058,000.00

Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas ini menghasilkan analisa keuangan perusahaan apakah mengalami penurunan atau kenaikan. Arus kas memuat informasi tentang kenaikan atau penurunan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel 5. Laporan Arus Kas
Gereja Methodist Dolok Nagodang
Laporan Arus Kas Periode Juni 2021

Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk	
Aktifitas Operasi:	Rp 23,135,000.00
Kenaikan Perlengkapan	-Rp 2,750,000.00
Kenaikan Utang	Rp 7,500,000.00
Kenaikan dana titipan :	
Dana Titipan Ke Distrik	Rp 773,000.00
Dana Titipan Ke Pendeta	Rp 650,000.00
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp 29,308,000.00
Arus kas dari aktivitas investasi :	
Kenaikan Peralatan	-Rp 12,300,000.00
Kas bersih yang dapat diterima untuk Aktivitas Investasi	-Rp 12,300,000.00
Kas bersih yang dapat diterima untuk Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas	Rp 17,008,000.00
Kas Awal	Rp -
Kas Akhir	Rp 17,008,000.00

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Methodist Dolok Nagodang mengenai penyusunan laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa pembukuan keuangan yang dilakukan di Gereja Methodist Indonesia Dolok Nagodang masih secara konvensional. Untuk pencatatannya hanya transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dicatat. Penyusunan laporan keuangan Gereja Methodist Dolok Nagodang masih secara konvensional atau manual.

REFERENSI

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i1.5042>
- Diningsih, S. A., Yuliarti, N. C., & Maharani, A. (2023). Penerapan Isak 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i1.2649>
- Hasanah, N. lailatul, Yulinartati, Y., & Martiana, N. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 656–664. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.218>
- Kadek, N., Praba, I., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *13(2)*, 286–298.
- Listiyowati, L. (2021). Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Pondok Pesantren. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 168–182. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.146>
- Nurfaisyah, A., & Herawati, N. T. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja). *Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 12(1), 206–215.

- Purba, S., & Calista. (2023). Praktik Isak 35 Atas Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 02(35).
- Purba, S., & Manullang, N. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan Isak 35 pada Gereja GMI Effatha. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 4(1), 80–110.
- Purba, S., Napitupulu, J., Pasaribu, D., Simbolon, S. I., Gracella, S., Manullang, N., & Natalia, V. (2023). Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pa-da Panti Asuhan Terang Fajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1411–1420. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4852>
- Purba, S., Sihombing, V. C., & Andy, S. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Non- Laba pada Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut. *Jurnal IAKP*, 4(2), 121–126.
- Purba, S., Simanjuntak, R. M. P., Butar Butar, E. A., Hutagalung, D. D., & Sitanggang, E. M. (2023). Sosialisasi Isak 35 Dalam Organisasi Non Laba Di Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1095–1103. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3084>
- Purba, S., & Sitanggang, E. M. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at HKBP Gunung Bayu Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1828>
- Saputra, Y. J., A.Sabilalo, M., & AS, W. O. M. (2023). Implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan berdasarkan isak 35 tentang organisasi keagamaan (studi kasus di masjid al-mi'raj kota kendari). *Jurnal Tulip (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 12(1), 11–26. <https://jurnal.ubest.ac.id/index.php/tulip/article/view/348/236>
- Setiawati, B., & Hafni, D. A. (2023). Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114>
- Sianturi, V. U. P., & Purba, S. (2024). Implementasi Isak 35 Mengenai Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Gereja HKBP Aloban. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN*, 2(01), 21–27.
- Siregar, L., & Inayah, N. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 60–72.
- Sumarti, Y. A., Sumarlan, A., & Zs, N. Y. (2023). *An Analysis Of Financial Statements Based On Isak 35 At Al-Ikhlas Foundation , Bengkulu City Analisis Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada Yayasan Al- Ikhlas Kota Bengkulu*. 4(3), 379–390.